



**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN PERPUTARAN  
MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PT. PP LONDON SUMATERA  
INDONESIA Tbk**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan Syariah*

**Oleh:**

**ANNISA RAMADANI SIKUMBANG  
NIM. 132300139**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN PERPUTARAN  
MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PT. PP LONDON SUMATERA  
INDONESIA Tbk**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan Syariah*

**Oleh:**

**ANNISA RAMADANI SIKUMBANG  
NIM. 132300139**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**



**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN PERPUTARAN  
MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PT. PP LONDON SUMATERA  
INDONESIA Tbk**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan Syariah*

**Oleh:**

**ANNISA RAMADANI SIKUMBANG**

**NIM. 132300139**

**Pembimbing I**

**Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si**  
**NIP. 1979525 200604 1 004**

**Pembimbing II**

**Arti Damisa, M.E.I**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. ANNISA RAMADANI SIKUMBANG  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 15 Juni 2017  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ANNISA RAMADANI SIKUMBANG yang berjudul "PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT.PP LONDON SUMATERA INDONESIA Tbk.", Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Akuntansi dan Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

PEMBIMBING I

Abdul Nasser Hasibuan, SE.,MSi  
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II

Arti Damisa M.E.I

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Ramadani Sikumbang  
NIM : 132300139  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Pengaruh Rasio Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas di PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 13 Juni 2017

Saya yang menyatakan,



**ANNISA RAMADANI SIKUMBANG**  
NIM. 132300139

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Ramadani Sikumbang  
Nim : 13 230 0139  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Rasio Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

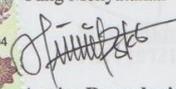
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal, 13 Juni 2017

Yang Menyatakan



  
**Annisa Ramadani Sikumbang**  
Nim: 13 230 0139



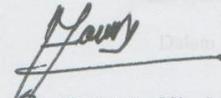
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22793  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

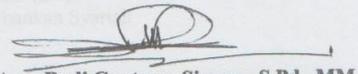
DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ANNISA RAMADANI SIKUMBANG  
NIM : 13 230 0139  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PP LONDON SUMATERA INDONESIA Tbk.

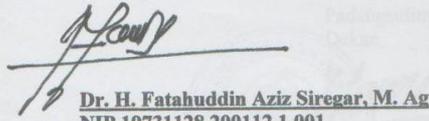
Ketua

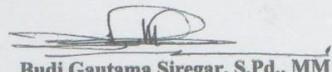
Sekretaris

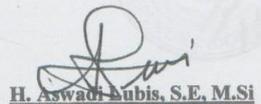
  
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

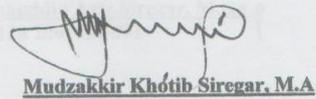
  
Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM  
NIP. 19790720 201101 1 005

Anggota

  
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

  
Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM  
NIP. 19790720 201101 1 005

  
H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si  
NIP. 19630107 199903 1 002

  
Mudzakkir Khótib Siregar, M.A  
NIP. 19721121 199903 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidimpuan  
Hari/Tanggal : Senin/19 Juni 2017  
Pukul : 11.00 s/d 13.00  
Hasil/Nilai : Lulus / 74 (B)  
Predikat : Amat Baik  
IPK : 3,19



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

### PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN PERPUTARAN  
MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PT. PP LONDON SUMATERA INDONESIA Tbk.**  
**NAMA : ANNISA RAMADANI SIKUMBANG**  
**NIM : 13 230 0139**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (SE)**  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 07 Juli 2017  
Dekan,



*[Signature]*  
**Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag**  
NIP.19731128 2001121 001

## ABSTRAK

**Nama : ANNISA RAMADANI SIKUMBANG**

**NIM : 132300139**

**Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.**

**Kata Kunci : Rasio likuiditas, Perputaran Modal Kerja, dan Profitabilitas**

PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk merupakan perusahaan perkebunan yang senantiasa berupaya untuk menjadi perusahaan perkebunan yang unggul dan mampu bersaing dalam mencapai profitabilitas yang baik. Penelitian ini membahas pengaruh rasio likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. berdasarkan dari data laporan keuangan yang diperoleh rasio likuiditas, perputaran modal kerja, dan profitabilitas mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dari tahun 2011 sampai 2013 dan 2015. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini ialah rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan perputaran modal kerja dan juga rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan perputaran modal kerja secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang akuntansi yaitu analisis laporan keuangan perusahaan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan rasio keuangan.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (*rasio likuiditas* dan *profitabilitas*) dan variabel dependen (*profitabilitas*). Data yang diambil yaitu publikasi laporan keuangan PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk. Sampel yang dipilih yaitu data laporan keuangan per triwulan I tahun 2008 s/d triwulan III 2016 sebanyak 35 sampel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (*R square*) diperoleh nilai  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,470 atau 47,0%. Hal ini menunjukkan variabel rasio likuiditas (*CR*) dan perputaran modal kerja dapat mempengaruhi profitabilitas sebesar 47,0%. Sedangkan sisanya 53,0% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian koefisien regresi secara parsial (*uji t*) menunjukkan bahwa memiliki pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas yang dibuktikan dengan nilai dari variabel independen yaitu rasio likuiditas ( $X_1$ )  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu senilai  $4,885 > 1,694$ , dan perputaran modal kerja ( $X_2$ ) senilai  $4,958 > 1,694$ .

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang safaatnya kita nantikan di *yaumul* akhir.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Jurusan Ekonomi Syariah. Skripsi ini berjudul **PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PP LONDON SUMATERA INDONESIA Tbk.** Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun nonmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, SE, M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum; Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Muhammad Isa ST., MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, S.E., selaku pembimbing I dan Ibu Arti Damisa M.E.I selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Alm. Suheldi jambak dan Ibunda Yulinar Sikumbang yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam setiap jejak langkah penulis, pendamping dan penyejuk hati yang tidak pernah lelah mencurahkan kasih sayangnya dengan tulus serta doa untuk kesuksesan penulis. Terimakasih juga kepada abang, kakak, dan adik tercinta (Belli Anardi Sikumbang, Vivi sahara Sikumbang, Tria Adelina Sikumbang, dan Abdul Azis Sikumbang) yang telah menjadi sumber motivasi bagi penulis yang selalu memberikan doa demi keberhasilan penulis.

7. Sahabat tercinta Nadira Aulina, Elvi Asrina, Marlina Suriani, Sri Endang Kharisma Dewi, Rika Atria Susanti dan abang Rudi Sawal Lubis yang selalu setia mendampingi dan memberi semangat. Serta rekan-rekan mahasiswa terlebih untuk mahasiswa angkatan 2013/ES-4 AK-1 yang juga turut memberikan saran dan dorongan kepada penulis, baik berupa diskusi maupun buku-buku yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis tiada kata-kata indah yang dapat penulis ucapkan selain do'a semoga kebaikan dari semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT. Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk memperbaiki tulisan penulis selanjutnya, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca secara umum.

Padangsidempuan, Juni 2017

Penulis,

**ANNISA RAMADANI SIKUMBANG**  
**NIM: 13 230 00139**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es(dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	Y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathāh	A	a
— /	Kasrah	I	i
— ُ	ḍommah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	fathāh dan ya	Ai	a dan i
...و	fathāh dan wau	Au	a dan u

### c. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...ى	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tandasyaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tandasyaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddahitu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **6. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **7. Penulisan Kata**

Padadasarnyasetiap kata, baikfi'il, isim, maupunhuruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalamtransliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlakudalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bilanamadiri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tesebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karenaitu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYA</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Definisi Operasional Variabel .....	8
E. Rumusan Masalah .....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	12

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. KerangkaTeori.....	13
1. Analisis Rasio .....	13
2. Rasio Likuiditas .....	15
3. Modal Kerja .....	20
4. Perputaran Modal Kerja .....	23
5. Profitabilitas .....	25
6. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas .....	28
7. Pengaruh Perputaran Modal kerja Terhadap Profitabilitas .....	29
B. Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Konsep .....	33
D. Hipotesis .....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian .....	35
C. Populasi dan Sampel .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Analisis Data .....	37
1. Statistik Deskriptif.....	38

2. Uji Normalitas .....	38
3. Uji Linieritas.....	39
4. Uji Asumsi Klasik .....	39
a. Uji Multikolineritas .....	39
b. Uji Heteroskedastisitas .....	40
c. Uji Autokorelasi .....	40
5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	41
6. Analisis Regresi Berganda .....	42
7. Uji Hipotesis.....	43

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum PT.PP London Sumatera Indonesia Tbk.....	45
1. Sejarah PT.PP London Sumatera Indonesia Tbk .....	45
2. Visi dan Misi .....	48
B. Deskripsi Data Penelitian .....	48
C. Hasil Analisis Data .....	56
1. Statistik Deskriptif .....	56
2. Uji Normalitas .....	57
3. Uji Linieritas.....	58
4. Uji Asumsi Klasik .....	59
a. Uji Multikolineritas .....	59
b. Uji Heteroskedastisitas .....	60
c. Uji Autokorelasi .....	61
5. Koefisien determinasi( $R^2$ ) .....	61
6. Statistik Regresi Berganda.....	62
7. Uji Hipotesis .....	63
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
E. Keterbatasan Penelitian .....	68

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
-----------------------------	-----------

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Profitabilitas (ROA) PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk .....	6
Tabel 1.2	Perkembangan Rasio Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. ....	6
Tabel 1.3	Definisi Operasional Variabel .....	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 4.1	Data Rasio Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> ) PT.PP London Sumatera Indonesia Tbk .....	48
Tabel 4.2	Data Perputaran Modal Kerja PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk .....	51
Tabel 4.3	Data Profitabilitas (ROA) PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk .....	54
Tabel 4.4	Hasil Statistik Deskriptif .....	56
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinieritas.....	59
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi( $R^2$ ).....	61
Tabel 4.9	Hasil Uji Analisis Regresi Berganda .....	62
Tabel 4.10	Hasil Uji t .....	63
Tabel 4.11	Hasil Uji F .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep.....	33
Gambar 4.2 Uji Linieritas .....	58
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas .....	60

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perekonomian dunia menyebabkan perusahaan di Indonesia harus meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat bersaing secara nasional maupun global. Kondisi perekonomian yang dinamis membuat perusahaan harus memiliki banyak pertimbangan agar dapat menjaga kestabilan keadaan perusahaan. pertimbangan-pertimbangan yang dimiliki perusahaan di antaranya adalah menjaga tingkat likuiditas dan mengelola biaya operasional agar tidak terjadi inefisiensi biaya.<sup>1</sup>

Selama tahun 2015, harga karet mengalami penurunan sejak tahun 2012. Hal ini disebabkan oleh faktor, termasuk meningkatnya produksi karet di Thailand dan Indonesia, turunnya permintaan dari pasar-pasar penting seperti Tiongkok, Amerika Serikat dan Eropa. Harga karet diperkirakan akan tetap dalam tekanan dalam jangka menengah, hingga pulihnya permintaan dunia. Perekonomian domestik juga mengalami perlambatan dan tumbuh hanya sebesar 4,8% di tahun 2015, terutama akibat lemahnya kondisi pasar dan belanja konsumen. Akibatnya, pemerintah Indonesia juga harus menghadapi defisit anggaran yang terbesar dalam beberapa dekade terakhir, ditengah turunnya ekspor

---

<sup>1</sup> Virghina Ristanti, “Pengaruh Likuiditas dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas”, Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 25, No 1, Agustus 2015, hlm. 2.

komoditas dan rendahnya penerimaan pajak. Perkembangan tekanan pada mata uang rupiah pada tahun 2015.<sup>2</sup>

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang sama dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan yaitu ingin memperoleh laba yang maksimal. Terutama bagi PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk yang ingin memperoleh laba (*profit*) yang maksimal seperti yang ditargetkan, Perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.<sup>3</sup> Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja baik buruknya perusahaan salah satunya adalah profitabilitas.

Menurut Kasmir, Profitabilitas dapat diraih dengan melihat kondisi keuangan yang perlu ditingkatkan melalui laporan keuangan. Dari laporan keuangan akan tergambarkan kondisi suatu perusahaan sehingga memudahkan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan.<sup>4</sup>

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on asset (ROA)*. *Return on asset* merupakan rasio untuk menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari total aktiva yang dikendalikan manajemen dengan mengabaikan dana yang dimiliki perusahaan.<sup>5</sup> Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti aktiva dapat berputar lebih cepat.

---

<sup>2</sup> Laporan Tahunan Annual Report PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. Tahun 2015, hlm. 24.

<sup>3</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 196.

<sup>4</sup> Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 114.

<sup>5</sup> Kasmir & Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 139.

Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio pengukuran yang dapat digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan jangka pendek dan untuk mengetahui efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitasnya atau menggambarkan kemampuan perusahaan dalam kemampuan aktiva lancar memenuhi kewajiban lancarnya.<sup>6</sup>

*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang telah jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dari hasil pengukuran apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.<sup>7</sup>

Menurut James C. Van dan Jhon M. Machowicz dikatakan bahwa kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas, artinya perusahaan dapat mengalami masalah yang dihadapi pada persoalan bertolak belakangnya likuiditas dan profitabilitas. dengan menetapkan asset yang besar, kemungkinan yang terjadi pada tingkat likuiditas akan aman, akan tetapi harapan untuk mendapatkan laba yang besar akan turun dan kemudian akan berdampak pada profitabilitas begitu

---

<sup>6</sup> Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm. 178.

<sup>7</sup> Kasmir, *Analisis..... Op. cit.*, hlm. 134-135.

juga sebaliknya. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan dimata kreditur karena terdapat kemungkinan akan dapat membayar kewajibannya.<sup>8</sup> likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba (profitabilitas). karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional.<sup>9</sup>

Manajemen keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Modal kerja pada hakikatnya merupakan jumlah yang harus terus ada. Besar kecilnya modal kerja tergantung dari jenis perusahaan dan penentuan jumlah modal kerja juga mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan, karena jika kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan memperluas produksinya, maka besar kemungkinan perusahaan tersebut akan kehilangan pendapatan dan keuntungannya.<sup>10</sup>

Kasmir berpendapat, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, disebabkan tingginya perputaran persediaan atau

---

<sup>8</sup> M. Khafidz Mansur, *‘Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas’* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), hlm. 1-2.

<sup>9</sup> Bagus mangdahita, dkk, *‘Pengaruh Rasio Likuiditas dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas’*, Jurnal Manajemen, Volume 4, Tahun 2016.

<sup>10</sup> Veronica Reimeinda, Sri Murni, Ivonne Saerang, *‘Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi di Indonesia’*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, volume 16 No. 03 Tahun 2016, hlm. 208.

perputaran piutang atau saldo yang terlalu kecil.<sup>11</sup> Dan Semakin cepat perputaran modal kerja, maka semakin efisien pengelolaan modal kerja perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba.<sup>12</sup> Karena semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadian tidak selalu demikian.<sup>13</sup>

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin tinggi profitabilitas, sehingga perusahaan harus terus menjaga modal kerja karena modal kerja memiliki dampak terhadap kesehatan profitabilitas perusahaan, karena profitabilitas perusahaan dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Berikut perkembangan perubahan yang terjadi pada Profitabilitas (ROA), Rasio Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan Perputaran Modal Kerja, dan pada tabel 1.1 berikut:

---

<sup>11</sup> Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 182.

<sup>12</sup> Virghina Ristanti, Topowijono, Sri Sulasmiyati, ‘*Pengaruh Likuiditas dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas*’. Jurnal Administrasi Bisnis Volume 25 No. 1 tahun 2015 hlm. 3.

<sup>13</sup> Kasmir. *Op.Cit.*, hlm. 251.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Profitabilitas (ROA)**  
**PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Profitabilitas (ROA) (%)</b>
2015	I	1,70
	II	3,53
	III	5,31
	IV	3,49

Sumber : Hasil olahan laporan keuangan

Di lihat berdasarkan tabel 1.1, dari hasil perhitungan di atas, menunjukkan perusahaan menghasilkan laba yang tidak stabil dan mengalami fluktuasi setiap periodenya. Tahun 2015 triwulan I profitabilitas sebesar 1,70%, Triwulan II profitabilitas naik menjadi 3,53%, Triwulan III profitabilitas naik sebesar 5,31%, Triwulan IV profitabilitas kembali turun menjadi 3,49%. Dari penjelasan tersebut perusahaan PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. dalam kondisi kurang baik. Mengingat rata-rata industri untuk ROI/ROA adalah 30%.<sup>14</sup>

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan, Rasio Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja**  
**PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Rasio Likuiditas (kali)</b>	<b>Perputaran Modal Kerja (kali)</b>
2015	I	2,16	0,91
	II	1,72	3,78
	III	2,01	4,59
	IV	0,92	2,98

Sumber : Hasil olahan laporan keuangan

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 203

Di lihat berdasarkan tabel 1.2, dari hasil perhitungan di atas, menunjukkan pada Tahun 2015 triwulan I, rasio likuiditas sebesar 2,16 kali, perputaran modal kerja sebesar 0,91 kali. Triwulan II, rasio likuiditas turun sebesar 1,72 kali, dan perputaran modal kerja turun sebesar 3,78 kali. Triwulan III, rasio likuiditas naik sebesar 2,01 kali, sedangkan perputaran modal kerja meningkat sebesar 4,59 kali. Triwulan IV, rasio likuiditas turun sebesar 0,92 kali, dan perputaran modal kerja juga turun sebesar 2,98 kali.

Menurut Arthur J dkk, memakai sumber pembiayaan jangka pendek akan mengakibatkan risiko ketidakmampuan perusahaan membayar tagihan tepat waktu, atau yang disebut dengan rasio likuiditas menjadi lebih tinggi, hal ini akan meningkatkan biaya pinjaman dan secara keseluruhan menurunkan profitabilitas perusahaan.<sup>15</sup>

Dari penjelasan di atas ketidakmampuan perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas, dengan tingginya likuiditas menyebabkan turunnya profitabilitas, begitu juga dengan perputaran modal kerja. Semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin tinggi profitabilitas. namun dari data dari tahun 2015 tidak demikian. Hal ini peneliti tertarik untuk memberi judul **“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PP LONDON SUMATERA INDONESIA Tbk .**

---

<sup>15</sup> Arthur J dkk, *Manajemen Keuangan (Prinsip-prinsip Dasar dan Aplikasi)*, (Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2005), hlm. 191.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka terdapat identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Terjadinya fluktuasi terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT.PP London Sumatera Indonesia Tbk.
- b. Terjadi fluktuasi terhadap rasio likuiditas (*current ratio*) pada PT.PP London Sumatera Indonesia Tbk.
- c. Terjadi fluktuasi terhadap perputaran modal kerja pada PT.PP London Sumatera Indonesia Tbk.
- d. Harga karet terjadi mengalami penurunan sejak tahun 2012.
- e. Turunnya permintaan dari pasar-pasar penting seperti Tiongkok, Amerika Serikat dan Eropa.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas adapun yang dapat dijadikan batasan masalah adalah Variabel yang diteliti hanya berfokus pada *Current Ratio* (CR), Perputaran Modal Kerja, dan *Return On Asset* (ROA).

## **D. Definisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional variabel adalah defenisi yang didasari atas sifat-sifat hal yang dapat diamati, untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka akan ditentukan variabel dari judul Pengaruh Rasio Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.

Untuk lebih mudah memahami tentang defenisi operasional variabel maka dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Jenis Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator Variabel</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Rasio Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> ) (X1)	Rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempoh. Untuk mengukur rasio likuiditas digunakan dengan <i>current ratio</i> . <sup>16</sup>	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
Perputaran Modal Kerja ( <i>Working Capital Turnover</i> ) (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan. <sup>17</sup>	$WCT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$	Rasio
Profitabilitas (ROA) (Y)	Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. satu metode pengukuran dari rasio profitabilitas adalah <i>Return On</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

<sup>16</sup> Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 226.)

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 233.

	<p><i>Assets</i> (ROA). ROA merupakan salah satu bentuk pengukuran dalam menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba berdasarkan Pengembalian atas aset-aset dengan tingkat aset tertentu<sup>18</sup></p>		
--	--	--	--

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang dapat dijadikan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk ?
2. Apakah ada pengaruh Perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk ?
3. Apakah ada pengaruh rasio likuiditas dan perputaran modal kerja secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk ?

### F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang dapat dijadikan tujuan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas Pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 234.

- 2 Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.
- 3 Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan perputaran modal kerja secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh rasio likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai referensi bagi manajer atau perusahaan untuk pengambilan keputusan dengan membuat kebijakan-kebijakan yang baik demi kesuksesan perusahaan.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa IAIN Padangsidempuan, sebagai bahan referensi bacaan yang dapat membantu dengan pemahaman dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

#### 4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri dapat menambah wawasan, khususnya mengenai rasio likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih mudah memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I Merupakan pendahuluan yang akan menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Defenisi Operasional Variabel, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II Merupakan Landasan Teori dengan sub-sub Kerangka Teori, Kerangka Pikir dan Hipotesis.

BAB III Merupakan Metodologi Penelitian yang mengemukakan tentang Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel dan Analisis Data.

BAB IV Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang isinya tentang Gambaran Umum Perusahaan PT.PP London Sumatera Indonesia Tbk., Hasil Uji Analisis Data, Pembahasan Hasil Penelitian, Keterbatasan Penelitian.

BAB V PENUTUP dengan sub-sub Kesimpulan dan Saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Analisis Rasio

Analisis rasio adalah suatu cara untuk menganalisis laporan keuangan yang mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya. Pada umumnya analisis terhadap rasio merupakan langkah awal dalam analisis keuangan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.<sup>1</sup>

Menurut James C Van Home rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. dari hasil rasio keuangam ini akan terlihat kondisi kesehatan yang bersangkutan.<sup>2</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah Ayat 282 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ  
مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ  
وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ

---

<sup>1</sup> Munawir, Analisis Laporan Keuangan (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 64.

<sup>2</sup> Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm.

وَلِيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلِيَتَّقِيَ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ

مِنْهُ شَيْئًا

ج



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya...”.(Q.S Al-Baqarah: 282)<sup>3</sup>

Dalam ayat ini disebutkan Bahwa Allah Swt, senantiasa menjadikan diri sebagai pemilik atas segala sesuatu yang kemudian menganugerahkan kepada umat manusia. Dan selanjutnya, atas penganugerahan tersebut, Allah Swt memberikan wewenang kepada manusia untuk mengusahakan dan memanfaatkan sumber daya tersebut. karena sumber daya tersebut tidak dimiliki secara mutlak oleh manusia, maka tugas manusia adalah mengemban amanah pengelolaan sumber data tersebut. Manusia tidak dapat berbuat hingga dapat menimbulkan kerusakan dan kerugian bagi dirinya, atau sumber daya itu sendiri. <sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 48.

<sup>4</sup> M. Shollahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 28.

Dari penjelasan di atas sudah jelas bahwa dalam pemanfaatan sumber daya yang diperoleh tidak dapat dilakukan kecuali untuk kepentingan sesuai dengan ketentuan amanah yang diberikan. Sumber daya tidak diartikan sebagai alat pemuas kesenangan dunia, namun merupakan sarana mewujudkan kesejahteraan dunia dan akhirat. Oleh karenanya, seseorang pengembal amanat tidak akan menjadi seorang yang buas, tanpa aturan, egois, rakus, dan boros.<sup>5</sup> Dalam ayat ini sudah jelas sekali perintah untuk menjaga keadilan dan kebenaran. Artinya perintah dalam kepentingan pertanggungjawaban agar pihak yang terlibat tidak dirugikan.

## **2. Rasio Likuiditas**

Konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Dimensi konsep likuiditas mencakup *Current Rasio*, *quick rasio*, *cash rasio* dan *net working capital to total assets rasio*. Dimensi konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan.<sup>6</sup>

Likuiditas ialah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Kemampuan itu dapat diwujudkan

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 28-29.

<sup>6</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 106.

bila jumlah harta lebih besar dari pada utang lancar, perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo dan perusahaan yang tidak likuid adalah perusahaan yang tidak mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo.<sup>7</sup>

Menurut Sofyan Syafri likuiditas merupakan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Henry Simamora, likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Analisis posisi likuiditas perusahaan memberikan indikator kemampuan membayar utang jangka pendek perusahaan dan efisiensi operasi manajemen sekarang, semakin likuid sebuah perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut sanggup membayar karyawan-karyawan, pemasok-pemasok, dan pemegang wesel tagihnya.<sup>9</sup>

Likuiditas menurut Evans yang dikutip dari buku Dewi Utari bahwa rasio likuiditas menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Tingkat likuiditas

---

<sup>7</sup> Dewi Utari, dkk. *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 60.

<sup>8</sup> Sofyan Syafri, *Op.Cit.*, hlm. 301.

<sup>9</sup> Henry Simamora, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 1999), hlm. 523.

yang tinggi menunjukkan kemampuan melunasi utang jangka pendek semakin tinggi pula.<sup>10</sup>

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya. Perusahaan yang tidak likuid akan kehilangan kepercayaan dari pihak luar terutama para kreditur dan pemasok, dan dari pihak dalam yaitu karyawannya. Oleh sebab itu, setiap perusahaan harus memiliki likuiditas badan usaha (berhubungan dengan pihak luar) dan likuiditas perusahaan (berhubungan dengan pihak dalam perusahaan).

Rasio likuiditas di ukur dengan:

1) *Current ratio* (rasio lancar)

*Current Ratio* merupakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.<sup>11</sup>

Rumus untuk mencari current ratio yang dapat digunakan, sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Ratio)}}{\text{utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

---

<sup>10</sup> Harmono, *Op.Cit.*, hlm. 106.

<sup>11</sup> Kasmir & Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 122.

*Current Ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.<sup>12</sup>

2) *Quick ratio* (rasio cepat)

*Quick Ratio* merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.<sup>13</sup> Artinya nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya .

Rumus untuk mencari *quick ratio* atau rasio cepat dapat digunakan sebagai berikut: <sup>14</sup>

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah Ayat 282 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ  
مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ

<sup>12</sup> Munawir, *Analisis laporan keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 122.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 123.

<sup>14</sup> Kasmir, *Analisis....., Op.Cit.*, hlm 139.

بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ  
 اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ  
 اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya...”.(Q.S Al-Baqarah: 282)<sup>15</sup>

Dalam ayat ini disebutkan Bahwa Allah Swt, senantiasa menjadikan diri sebagai pemilik atas segala sesuatu yang kemudian menganugerahkan kepada umat manusia. Dan selanjutnya, atas penganugerahan tersebut, Allah Swt memberikan wewenang kepada manusia untuk mengusahakan dan memanfaatkan sumber daya tersebut. karena sumber daya tersebut tidak dimiliki secara mutlak oleh manusia, maka tugas manusia adalah mengemban amanah pengelolaan sumber data tersebut. Manusia tidak dapat

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 48.

berbuat hingga dapat menimbulkan kerusakan dan kerugian bagi dirinya, atau sumber daya itu sendiri.<sup>16</sup>

Dari penjelasan di atas sudah jelas bahwa dalam pemanfaatan sumber daya yang diperoleh tidak dapat dilakukan kecuali untuk kepentingan sesuai dengan ketentuan amanah yang diberikan. Sumber daya tidak diartikan sebagai alat pemuas kesenangan dunia, namun merupakan sarana mewujudkan kesejahteraan dunia dan akhirat. Oleh karenanya, seseorang pengembal amanat tidak akan menjadi seorang yang buas, tanpa aturan, egois, rakus, dan boros.<sup>17</sup> Dalam ayat ini sudah jelas sekali perintah untuk menjaga keadilan dan kebenaran. Artinya perintah dalam kepentingan pertanggungjawaban agar pihak yang terlibat tidak dirugikan.

### **3. Modal Kerja**

Weston dan Copeland menjelaskan bahwa, modal kerja adalah analisis saling hubungan antara aktiva lancar dengan kewajiban. Dalam perspektif yang luas, manajemen keuangan jangka pendek merupakan upaya perusahaan untuk mengadakan penyesuaian keuangan terhadap perubahan jangka pendek. Perusahaan harus memberi tanggapan yang cepat dan efektif. Bidang keputusan ini sangat penting karena sebagian besar waktu

---

<sup>16</sup> M. Shollahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 28.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 28-29.

manajer keuangan digunakan untuk menganalisis setiap perubahan aktiva lancar dan utang lancar.<sup>18</sup>

Menurut Gifman bahwa, modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersikulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis. Konsep Gifman itu didasarkan pada kenyataan modal kerja itu modal aktif yang terus menerus berubah dan berkembang mengikuti perkembangan bisnis karena ia sebagai alat untuk membiayai kelancaran bisnis. Konsep Gifman itu didasarkan pada kenyataan modal kerja itu modal aktif yang terus menerus berubah dan berkembang mengikuti perkembangan bisnis karena ia sebagai alat untuk membiayai kelancaran bisnis.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Weston dan Brigham bahwa manajemen modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek yang meliputi kas, surat-surat berharga (efek), piutang, dan persediaan. Modal kerja dapat dikategorikan menjadi modal kerja kotor dan modal kerja bersih. Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah jumlah harta lancar perusahaan. modal kerja bersih (*net working capital*) adalah harta lancar dikurangi hutang lancar.<sup>20</sup>

Petty, Keown, Scott, dan Martin menjelaskan bahwa secara tradisional modal kerja dapat didefinisikan sebagai investasi perusahaan dalam harta lancar. Pemikiran Petty dan kawan-

---

<sup>18</sup> Dewi Utari dkk, *Op.Cit.*, hlm. 89.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 89.

<sup>20</sup> *Ibid.*,

kawannya ini menekankan harta lancar sebagai alat untuk membiayai kegiatan perusahaan. komposisi harta lancar harus dikelola sedemikian rupa sehingga merealisasikan tingkat likuiditas tinggi.<sup>21</sup> Ada tiga konsep modal kerja yang umum dipergunakan yaitu:

1) Konsep kuantitatif

Konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor.<sup>22</sup>

2) Konsep kualitatif

Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih. Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.<sup>23</sup>

3) Konsep fungsional

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 90.

<sup>22</sup> Kasmir., *Op.Cit.*, hlm. 250.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 251.

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun.

#### **4. Perputaran Modal Kerja**

Menurut Munawir bahwa, perputaran modal kerja adalah untuk menganalisa posisi modal kerja dapat juga digunakan beberapa *ratio* lainnya, misalnya rasio antara aktiva lancar dengan total aktiva, *ratio* antara tiap pos-pos dalam aktiva lancar dengan total aktiva lancar, *ratio* antara total hutang lancar dengan total hutang, *ratio* antara tiap-tiap pos hutang lancar dengan total hutang lancar dan lain-lain.<sup>24</sup>

Menurut kasmir dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, bahwa perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur

---

<sup>24</sup> Dewi Utari & dkk., *Op., Cit.* hlm. 80.

rasio ini dapat membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata.<sup>25</sup>

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa, perputaran modal kerja adalah salah satu rasio pengukuran untuk menilai keektifan modal kerja selama berputar pada periode tertentu dengan menghitung antara pos-pos aktiva lancar dengan total hutang lancar.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.<sup>26</sup>

Dalam Islam aktiva atau harta adalah suatu kebutuhan pokok manusia dengan terus berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Jumu'ah (62) ayat 10 sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 182.

<sup>26</sup> Munawir, *Op. Cit.*, hlm. 114.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا  
مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ



Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Q.S Jumu'ah: 10)<sup>27</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa modal harus bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk berusaha mencari rezeki dan karunia Allah yang sudah tersedia di muka bumi ini. Dalam hal ini modal jangan dibiarkan diam, tapi harta itu harus dapat diolah dengan sebaik mungkin dan dilakukan dengan jalan yang benar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja yaitu sebagai berikut:<sup>28</sup>

1. Jenis perusahaan
2. Syarat kredit
3. Waktu produksi
4. Tingkat perputaran persediaan.

## 5. Profitabilitas

Kasmir menyatakan, rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

---

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 554.

<sup>28</sup> Kasmir, *Op.,Cit.*, hlm. 254.

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.<sup>29</sup>

Menurut Sofyan Syafri Harahap bahwa profitabilitas adalah rasio rentabilitas disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kerugian penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga operating ratio.<sup>30</sup>

Sedangkan Menurut Horne dan Wachowicz bahwa, Profitabilitas dapat dicapai jika perusahaan efisien dalam menggunakan modal kerjanya begitupun dengan tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba (profitabilitas). karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional.<sup>31</sup>

Dalam praktiknya jenis-jenis profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

a. Margin Laba (*Profit Margin*) = 
$$\frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 196.

<sup>30</sup> Sofyan Syafri, *Op. Cit.*, hlm 304.

<sup>31</sup> Bagus Mangdahita, dkk, 'Pengaruh Rasio Likuiditas dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas '. Jurnal Manajemen, Volume 4, 2016.

Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

b.  $Aset\ turn\ over\ (Return\ On\ Aset) = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Aktiva}$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

c.  $Return\ On\ Investment = \frac{Laba\ Bersih}{Rata-rata\ Modal\ (Equity)}$

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

d.  $Return\ on\ Total\ Aset = \frac{Laba\ Bersih}{Rata-rata\ Total\ Aset}$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.<sup>32</sup>

Dalam perspektif Islam salah satu usaha meraih laba adalah mendapatkan hasil dari pertumbuhan harta. Laba ini muncul dari proses perputaran modal dan pengorganisasiannya dalam kegiatan dagang dan moneter. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta atau pendapatan dan melarang menyimpannya sehingga tidak habis di makan zakat, sehingga harta itu dapat merealisasikan perannya dalam aktivitas ekonomi<sup>33</sup>. Sehingga dalam ayat Al-Qur'an Allah SWT menisbatkan kepemilikan harta harta itu langsung kepada

---

<sup>32</sup> Sofyan Syafri, *Op.Cit.*, hlm. 305.

<sup>33</sup> M. Shollahuddin, *Op.Cit.*, hlm. 40.

Allah SWT. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 18 sebagai berikut:

وَقَالَتِ الْيَهُودُ وَالنَّصْرَىٰ نَحْنُ أَبْنَاءُ اللَّهِ  
وَأَحِبُّهُرُ ۗ قُلْ فَلِمَ يُعَذِّبُكُم بِذُنُوبِكُمْ ۗ بَلْ أَنْتُمْ  
بَشَرٌ مِّمَّنْ خَلَقَ ۗ يَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن  
يَشَاءُ ۗ وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا  
وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ ﴿١٨﴾

Artinya: Orang-orang Yahudi dan Nasrani Mengatakan: ‘Kami ini adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya’. Katakanlah : ‘Maka mengapa Allah menyiksa kamu karena dosa-dosamu ?’ (Kamu bukanlah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya), tetapi kamu adalah manusia (biasa) diantara orang-orang yang diciptakan-Nya. Dia memngampuni bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Dan kepunyaan Allah-lah kerajaan antara keduanya. Dan kepada Allah-lah kembali (segala sesuatu). (Q.S. Al-Maidah: 10)<sup>34</sup>

## 6. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Rasio likuiditas adalah hubungan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan. likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Indikator yang paling sering digunakan dalam mengukur likuidits perusahaan adalah *current ratio*.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 111.

<sup>35</sup> Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi* (Jakarta: Prenada Media Group), hlm. 54.

Menurut penelitian Wawan Setiawan bahwa kemampuan memperoleh laba (profitabilitas) berbanding terbalik dengan likuiditas. Likuiditas meningkat merupakan profitabilitas yang menurun. Kemampuan memperoleh laba (profitabilitas) berjalan searah dengan risiko dari perusahaan juga akan meningkat, perusahaan dituntut untuk berani mengambil risiko jika ingin mendapatkan laba yang tinggi.<sup>36</sup>

## **7. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Uang yang masuk bersumber dari hasil penjualan barang tersebut akan dikelurakan kembali guna membiayai operasional perusahaan selanjutnya. Dengan demikian, uang atau dana tersebut akan berputar secara terus menerus setiap periodenya sepanjang hidupnya perusahaan.<sup>37</sup>

Menurut penelitian Elfianto Nugroho pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Pengukuran efisiensi modal kerja umumnya diukur dengan melihat perputaran modal kerja (*working capital turnover*), jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali

---

<sup>36</sup> Wawan Setiawan, "Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012" (jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji).

<sup>37</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 66.

menjadi kas, hal ini berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima.<sup>38</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang dibuat oleh peneliti terdahulu dengan judul yang hampir sama dengan judul yang diteliti, sehingga peneliti dapat membandingkan perbedaan pada peneliti terdahulu. Berikut beberapa hasil penelitian yang akan digambarkan pada tabel beriku ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Virghina Ristanti	Pengaruh Likuiditas dan Efisiensi Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada perusahaan Food and Beveregas yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013 (jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang)	Hasil uji statistik secara parsial menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. dan variabel efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
2	Sylvia Chen (2015)	pengaruh <i>Leverage</i> Likuiditas, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen)	Hasil pengujian dari penelitian ini dengan menggunakan uji kelayakan model. Model ini menunjukkan model layak digunakan dalam penelitian lebih lanjut, dan menggunakan pengujian hipotesis

<sup>38</sup> Elfianto Nugroho, “Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas” (skripsi: Universitas Diponegoro Semarang ,2011), hlm. 27.

			dengan menggunakan uji t menunjukkan variabel <i>leverage</i> likuiditas dan perputaran modal kerja berpengaruh, likuiditas, dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas <i>food and beverages</i> yang go public di Bursa Efek Indonesia.
3	Elfianto Nugroho (2011)	Analisis pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> terhadap profitabilitas perusahaan (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro)	Hasil menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negative tidak signifikan, variabel perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2009.
4	Dwi hari Prayitno (2016)	Pengaruh likuiditas, Efektivitas Modal Kerja, <i>Leverage</i> terhadap ROA dan ROE pada KPRI di Kabupaten Lamongan (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Akuntansi Ekonomi).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas, Efektivitas Modal Kerja, <i>Leverage</i> secara bersama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA
5	M. Khafidz Mansur (2015).	Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Porofitabilitas (Studi kasus pada perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Solvabilitas

		subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index). (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Walisongo)	berpengaruh terhadap ROA. Secara bersama-sama likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap ROA.
--	--	---	--

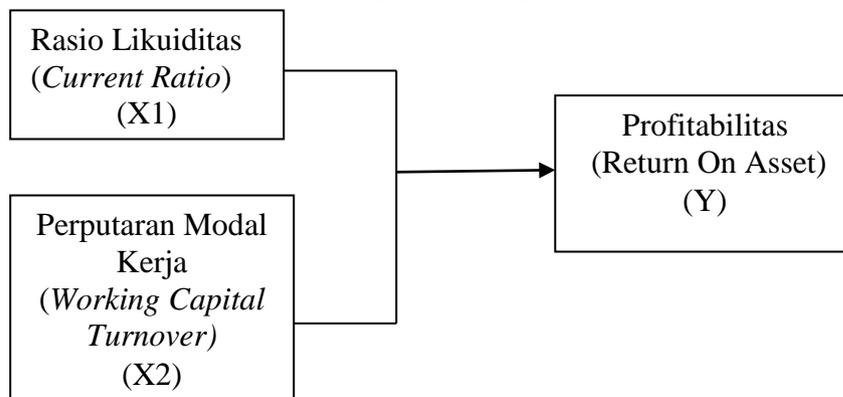
Berdasarkan penelitian di atas perbedaan dan persamaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Novi Sagita Ambarwati dkk (2016), perbedaannya terletak pada variabel (X) yaitu ukuran perusahaan. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah variabel Y, yaitu profitabilitas.
2. Shilvia Chen (2015), perbedaannya terletak pada variabel (X) yaitu *leverage*, sedangkan persamaannya terletak pada variabel (Y) yang sama-sama menggunakan variabel profitabilitas.
3. Elfianto Nugroho (2011), perbedaannya terletak pada variabel (X) yaitu pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan *leverage*, sedangkan persamaannya terletak pada variabel (Y) yaitu variabel (Y) yaitu profitabilitas
4. Wawan Setiawan perbedaannya, terletak pada populasi yang dilakukan pada perusahaan otomotif, sedangkan persamaannya terletak pada variabel X1, X2, dan variabel Y.
5. M. Khafidz Mansur perbedaannya terletak pada X2, sedangkan persamaannya terletak pada X1 dan Y.

### C. Kerangka Konsep

Untuk mengetahui kemampuan PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. yang bergerak di bidang perkebunan menghasilkan laba maka dilakukan analisis rasio keuangan. Di tahun 2015, profitabilitasnya mengalami kenaikan dan penurunan setiap triwulannya. Oleh karena itu, maka dilakukan analisis terhadap apa yang dapat mempengaruhi profitabilitas tersebut. Dua variabel yang mempengaruhi profitabilitas tersebut adalah rasio likuiditas dan perputaran modal kerja. Berikut ini kerangka konsep yang mempengaruhi profitabilitas tersebut.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konsep**



setiap perubahan likuiditas ( $X_1$ ) memberi pengaruh terhadap profitabilitas (Y) karena tingginya likuiditas maka harapan untuk mendapatkan laba (*profit*) akan rendah. Dan semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin tinggi profitabilitas. sehingga keduanya memberi pengaruh terhadap profitabilitas.

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna. Pengertian ini kemudian di perluas dengan maksud sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran.<sup>39</sup> Adapun hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

1.  $H_a$ : ada pengaruh rasio likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.  
 $H_0$ : tidak ada pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.
2.  $H_a$ : ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.  
 $H_0$ : tidak ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk
3.  $H_a$ : ada pengaruh likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.
4.  $H_0$ : tidak ada pengaruh pengaruh likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.

---

<sup>39</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Kuantitatif*, (Jakarta: Tamba Raya, 2005), hlm. 87.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di perusahaan industri sektor perkebunan kelapa sawit PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Waktu penelitian direncanakan dari bulan Oktober 2016 sampai dengan selesai. Penyesuaian dimulai oleh peneliti dari penyusunan rencana dan usulan penelitian hingga penyelesaian laporan penelitian.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka-angka) dan analisis menggunakan statistik.<sup>1</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang diambil dari lembaga pengumpul data yang diambil dari data Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2016 dengan menggunakan data statistik.

---

<sup>1</sup>Ahmad Nizar, *Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 17.

## C. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah serumpunan atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian atau keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti. Populasi seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.<sup>2</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. tahun 2008-2016

### b. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi.<sup>3</sup> Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti yang bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil peneliti sampel.<sup>4</sup> Sampel merupakan *representatif* yang baik bagi populasinya sangat tergantung sejauh mana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya. Karena penelitian didasarkan pada data sampel sedangkan kesimpulannya akan diterapkan pada populasi

---

<sup>2</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 118.

<sup>3</sup> Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 118.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 104.

maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang *representatif* bagi populasinya.<sup>5</sup>

Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. tahun 2008 – September 2016 per triwulan. Secara keseluruhan jumlah sampel selama 9 tahun terakhir sebanyak 35 sampel. Analisis dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS V.22.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi penelitian.<sup>6</sup> Data penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu, *www.idx.co.id*. Data yang digunakan ialah time series yang merupakan data berdasarkan runtutan waktu yaitu tahun 2006-2016.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laba/rugi PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.

#### **E. Analisis Data**

Penganalisisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data. Analisis data pada penelitian ini adalah

---

<sup>5</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

<sup>6</sup> Bambang Prasetyo, *Metode Kuantitatif* (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 119.

dengan tahapan rancangan analisis sebagai alat hitung dengan menggunakan metode analisis data yang dilakukan adalah metode Software Statistical Product Service Solution (SPSS Versi 22). Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain :

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>7</sup> statistik deskriptif digunakan untuk ringkasan data-data penelitian dengan menggambarkan statistik data berupa mean, *minimum*, *maximum*, standar deviasi dan untuk mengukur distribusi apakah normal atau tidak dengan ukuran skewness dan kurtosis.

### **2. Uji Normalitas**

Uji normalitas, merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.<sup>8</sup> Uji yang digunakan adalah dengan uji One Sample Kolomogorov Smirnov, Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak, maka cukup membaca pada nilai signifikansi (Asym Sig 2-tailed). Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hlm. 29.

<sup>8</sup> Duwi Priyatno, *Spss 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm.

berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal.<sup>9</sup>

### 3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi person atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan melihat gambar *scatter plot*.

Menurut Suliyanto pemenuhan asumsi linieritas adalah:

Asumsi linieritas terpenuhi jika plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu (acak). Dan sebaliknya asumsi tidak linieritas jika plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi membentuk suatu pola tertentu.<sup>10</sup>

### 4. Uji Asumsi Klasik

**Menurut Duwi Priyatno uji asumsi klasik adalah :**

Untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya.<sup>11</sup>

Uji Asumsi Klasik ada tiga macam :

#### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 94.

<sup>10</sup> Suliyanto, Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005) hlm. 76.

<sup>11</sup> Duwi Priyatno, *Op., Cit*, hlm. 89.

model regresi linear berganda. Jika pada model persamaan regresi mengandung gejala multikolinieritas, berarti terjadi korelasi (mendekati sempurna) antar variabel bebas. Untuk itu mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antarvariabel, salah satu caranya adalah dengan melihat *variances inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.<sup>12</sup>

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi Spearman's rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji Park, dan uji Glejser. Metode yang akan digunakan adalah melalui metode grafik dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi.<sup>13</sup>

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm.99.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 113.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 106.

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

### **5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan rasio likuiditas dan perputaran modal kerja (variabel independen) dan profitabilitas (variabel dependen).

Uji R Square ( $R^2$ ) atau uji kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Berfungsi untuk mengetahui signifikansi variabel maka harus dicari determinasi seberapa persentase variasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen. Jika determinasi  $R^2$  semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen.

## 6. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.<sup>15</sup> koefisien korelasi berganda adalah koefisien korelasi untuk mengukur keeratan hubungan antara tiga variabel atau lebih. Koefisien penentu berganda atau koefisien determinasi berganda adalah koefisien korelasi untuk menentukan besarnya pengaruh variasi (naik/turunnya) nilai variabel bebas (variabel X) terhadap variasi (naik/turunnya) nilai variabel terikat (variabel Y) pada hubungan lebih dari dua variabel.<sup>16</sup>

Analisis regresi dengan menggunakan analisis rasio keuangan dengan menggunakan *Software Statistical Product Service Solution* (SPSS) Versi 22).<sup>17</sup>

Adapun rumus analisis regresi berganda adalah:<sup>18</sup>

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

X1 = Rasio Likuiditas

X2 = Perputaran Modal Kerja

a = Konstanta

$b_1$  = Koefisien Likuiditas

$b_2$  = Koefisien Perputaran Modal Kerja

---

<sup>15</sup> Dergibson Siagian, *Metode Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 234.

<sup>16</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), hlm. 66.

<sup>17</sup> Cornelius Trihendradi, *Step by Step IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik* (Yogyakarta: Andi, 2013), hlm. 137.

<sup>18</sup> Morison, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 349.

$\varepsilon = \text{Error}$

## 7. Uji Hipotesis

### 1) Uji Koefisiensi Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien t adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi terikat.<sup>19</sup>

Untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan maka digunakan uji t untuk menguji signifikan konstanta variabel.

1. Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel.
2. Jika  $-t_{tabel} < -t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel independennya tidak berpengaruh terhadap dependen.
3. Jika signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
4. Jika signifikan  $< 0,05$   $H_0$  ditolak.<sup>20</sup>

### 2) Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian hipotesis dapat dilihat nilai signifikan. Ketentuan pengujian hipotesis dengan melihat nilai signifikan  $\leq 0.05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$

---

<sup>19</sup> Mudrajat Kuncoro, *Of.Cit.*, hlm. 238.

<sup>20</sup> Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 87-88.

ditolak. Selain nilai signifikan, membandingkan nilai F juga dapat digunakan dalam pengujian Hipotesis.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung; Alfabeta, 2015), hlm, 323.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.**

##### **1. Sejarah PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.**

Sejarah PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk, atau juga dikenal sebagai Lonsum, berawal lebih dari satu abad yang lalu di tahun 1906 ketika Harrisons & Crosfield PIC, perusahaan perkebunan dan perdagangan yang berbasis di London, didirikan di dekat kota Medan di Sumatera Utara. Dari tahun ke tahun, Lonsum telah berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di dunia.

Setelah melakukan diversifikasi melalui penanaman karet, teh dan kakao di awal tahun berdirinya, Lonsum mulai melakukan penanaman kelapa sawit pada tahun 1980 an yang kini tumbuh menjadi komoditas utama serta menjadi kontribusi penting bagi pertumbuhan Lonsum.

Lonsum menjadi perusahaan terbuka di tahun 1996 dan menjadi bagian dari grup Indofood pada tahun 2007 ketika IndoAgri, anak perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood) di bidang agribisnis, menjadi pemegang saham mayoritas Lonsum melalui anak perusahaannya di Indonesia. PT. Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Setelah akuisisi tersebut, Lonsum menjadi bagian dari sinergi dengan perusahaan-perusahaan lainnya dalam grup Indofood.

Lonsum memiliki 38 perkebunan inti dan 13 perkebunan plasma atau perkebunan rakyat yang memanfaatkan penelitian dan pengembangan yang maju melalui Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi yang memanfaatkan keunggulan perusahaan serta keahlian di bidang agro manajemen dan tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman. Bisnis lonsum terus berkembang dan terdiversifikasi hingga meliputi pemulihan tanaman, penanaman, pemanenan, pengolahan, pemrosesan dan penjualan produk kelapa sawit, karet, kakao dan teh. Kualitas tinggi dari bibit kelapa sawit Lonsum telah dikenal secara global dan bisnis tersebut kini menjadi salah satu pendorong pertumbuhan perseroan.<sup>1</sup>

Lonsum adalah penghasil minyak sawit lestari atau CSPO terbesar dan satu diantaranya hanya tiga perusahaan yang telah memperoleh sertifikasi dari *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) pada tahun 2009, setelah dilaksanakannya audit ahli independen atas perkebunan dan pabrik kelapa sawit di Sumatra Utara. Perkebunan- perkebunan dan pabrik kelapa sawit tersebut diakui telah sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip dan criteria RSPO (RSPO P & C), yang mencakup transparansi, kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan, tanggung jawab lingkungan, komunitas, penerapan terbaik, perbaikan yang berkesinambungan dan kelayakan ekonomis.

---

<sup>1</sup> Laporan Tahunan *Annual Report* PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. Tahun 2009, hlm. 11-12.

Di tahun 1994, Harrisons dan Crosfield menjual seluruh kepemilikan sahamnya di Lonsum kepada PT. Pan London Sumatera Plantations (PPLS), yang kemudian mencatatkan Lonsum sebagai perusahaan publik melalui pencatatan saham di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tahun 1996.

Lonsum menjadi perusahaan publik pada tahun 1996, setelah penjualan seluruh saham Harrisons dan Crosfield di Perseroan kepada PT Pan London Sumatera Plantatio (PPLS) di tahun 1994. Lonsum menjadi bagian dari Grup Indofood saat Indofood Agri Resources Ltd. (IndoAgri). Perusahaan perkebunan milik PT Indofood sukses makmur Tbk, bersama dengan anak perusahaannya di Indonesia yaitu PT Salim Ivomas Pratama megakuisisi perseroan pada bulan Oktober 2007. Di bulan desember 2010, Indo Agri melepaskan 8% kepemilikannya di Lonsum dimana 3,1% di jual SIMP. Pelepasan kepemilikan ini telah meningkatkan porsi saham bagi investor publik menjadi sebesar 40,5 % dari 35,6%.

Kini total tenaga kerja langsung mencapai 14.000 karyawan, yang bekerja di kantor pusat perseoran di Jakarta, kantor-kantor regional, serta diarea perkebunan yang belokasi di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.*,

## 2. Visi dan Misi PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.

- a. Visi : “Menjadi perusahaan Agribisnis terkemuka berkelanjutan di dalam hal tanaman, biaya lingkungan yang berbasis penelitian dan pengembangan”.
- b. Misi : “Menambah nilai bagi stakeholders di bidang Agribisnis”.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu dalam pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Dalam mengukur likuiditas adalah *Current ratio* (rasio lancar) merupakan salah satu pengukuran rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar tiap periodenya dengan rumus:

$$CR = \text{Harta Lancar} / \text{Hutang Lancar}$$

**Tabel 4.1**  
**Data Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)**  
**PT.PP London Sumatera Indonesia Tbk.**  
**Maret 2008-September 2016**  
**(Dalam Jutaan Rupiah Per Tahun)**

Tahun	Triwulan	Harta Lancar	Hutang Lancar	CR
2008	I	951.301	910.229	1.041227109
	II	1.245.316	847.555	1.469304057
	III	1.286.943	794.901	1.618997837
	IV	1.399.810	853.105	1.640841397
2009	I	1.353.615	932.380	1.451784680
	II	959.811	751.340	1.277465594
	III	1.100.460	562.566	1.9561438125

	IV	964.362	686.189	1.4053883114
2010	I	1.301.245	694.482	1.8736914708
	II	1.339.182	824.389	1.6244539896
	III	1.339.020	736.274	1.8186436028
	IV	1.487.257	621.472	2.3931198831
2011	I	1.911.806	652.472	2.9300966172
	II	2.330.255	1.001.897	2.3258428761
	III	2.274.028	568.070	4.0030770856
	IV	2.567.657	531.326	4.8325453676
2012	I	2.963.205	650.299	4.5566808499
	II	2.399.600	639.776	3.7506877407
	III	2.621.675	706.885	3.7087873224
	IV	2.593.816	792.842	3.2715421231
2013	I	2.281.057	691.391	3.2992286564
	II	2.129.470	1.066.349	1.9969728485
	III	1.756.382	653.096	2.6893167314
	IV	1.999.126	804.428	2.4851521827
2014	I	2.086.524	870.075	2.3980967158
	II	2.113.191	1.123.994	1.8800732032
	III	1.961.487	813.392	2.4114904007
	IV	1.863.506	748.076	2.4910650789
2015	I	1.801.830	833.829	2.1609106903
	II	1.304.895	754.890	1.7285895968
	III	1.328.397	659.250	2.0150125142
	IV	1.268.557	1.374.085	0.9232012576
2016	I	1.387.195	668.023	2.076567723
	II	1.133.005	1.337.119	0.8473479174
	III	1.417.832	594.745	2.3839326098
	IV			

Sumber : hasil olahan laporan keuangan

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan perubahan yang terjadi pada *current ratio* mengalami penurunan dan peningkatan. dilihat pada tahun 2008 *current ratio* triwulan I sampai dengan triwulan IV mengalami peningkatan yaitu triwulan satu sebesar 1,1 kali, triwulan II sebesar 1,5 kali, triwulan III meningkat sebesar 1,7 kali begitu juga triwulan IV sebesar 1,7 kali. *Current ratio* pada tahun 2009 yaitu pada triwulan I sebesar 1,5 kali , triwulan II menurun sebesar 1,3 kali, triwulan III meningkat sebesar 1,9 kali,

dan triwulan IV kembali menurun sebesar 1,5 kali. Pada tahun 2010 *current ratio* pada triwulan I yaitu sebesar 1,9 kali, triwulan II menurun 1,7 kali, triwulan III dan IV kembali meningkat sebesar 1,9 kali pada triwulan III menjadi 2,4 kali pada triwulan IV. *Current ratio* Pada tahun 2011 yaitu sebesar 2,9 kali, pada triwulan II menurun sebesar 2,4 kali, pada triwulan III meningkat sebesar 4,0 kali, dan pada triwulan IV terjadi peningkatan lagi sebesar 4,9 kali. *current ratio* pada tahun 2012 yaitu pada triwulan I sebesar 4,6 kali, di triwulan II menurun sebesar 3,8 kali begitu juga pada triwulan III sebesar 3,8 kali, dan di triwulan IV menurun sebesar 3,3 kali. Pada tahun 2013 *current ratio* di triwulan I sebesar 3,3 kali, triwulan II menurun sebesar 1,9 kali, triwulan III meningkat sebesar 2,7 kali, dan pada triwulan IV kembali menurun sebesar 2,5 kali. *Current* pada 2014 yaitu pada triwulan I sebesar 2,4 kali, triwulan II menurun 1,9 kali, triwulan III meningkat 2,5 kali begitu juga pada triwulan IV sebesar 2,5 kali. *Current ratio* Pada tahun 2015 pada triwulan I sebesar 2,2 kali, Menurun sebesar 1,8 pada triwulan II, triwulan III meningkat 2,1 kali, dan kembali menurun pada triwulan IV sebesar 1 kali. pada tahun 2016 *current ratio* yang diperoleh pada triwulan I sebesar 2,1 kali, triwulan II menurun sebesar 1 kali dan triwulan III meningkat sebesar 2,4 kali.

**2. Perputaran Modal Kerja PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk.**

Perputaran modal kerja merupakan aktivitas perbandingan antara penjualan dengan modal kerja setiap periode tertentu dengan rumus :

$$\text{WCT} = \text{sales} / (\text{harta lancar} - \text{hutang lancar})$$

**Tabel 4.2**

**Data Perputaran Modal Kerja  
PT.PP London Sumatera Indonesia Tbk.  
Maret 2008-September 2016  
(Dalam Jutaan Rupiah Per Tahun)**

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Modal kerja</b>	<b>WCT</b>
2008	I	996.985	41.072	24.27407966
	II	2.001.238	397.761	5.031257464
	III	2.965.465	492.042	6.026853399
	IV	3.846.154	546.705	7.035154242
2009	I	618.081	417.247	1.481331201
	II	1.446.424	208.447	6.939049254
	III	2.270.658	537.894	4.221385626
	IV	3.199.687	278.173	11.50257432
2010	I	680.236	606.763	1.211090113
	II	1.566.425	514.793	3.042824981
	III	2.403.136	662.746	3.626028674
	IV	3.592.658	865.664	4.150176049
2012	I	1.000.637	2.312.906	0.432319358
	II	2.230.158	1.759.824	1.267261953
	III	3.372.171	1.914.790	1.761117929
	IV	4.211.578	1.801.334	2.338032813
2013	I	912.085	1.589.666	0.573758890
	II	1.927.529	1.063.121	1.813085246
	III	2.893.556	1.103.286	2.622670821
	IV	4.133.679	1.194.698	3.460020021
2014	I	1.279.973	1.216.449	1.052220849
	II	2.372.152	989.197	2.398058223
	III	3.524.123	1.148.095	3.069539541
	IV	4.726.539	1.116.986	4.231511406
2015	I	888.473	968.001	0.917843060
	II	2.079.700	550.005	3.781238352
	III	3.076.398	669.147	4.597489042

	IV	2.079.700	697.395	2.982097663
2016	I	803.967	719.172	1.117906425
	II	1.652.471	621.501	2. 658838843
	III	2.617.594	823.087	3.180215457
	IV			

Sumber: hasil olahan laporan keuangan

Tabel 4.2 hasil perhitungan perputaran modal kerja menunjukkan tahun 2008 triwulan I perputaran modal kerja sebesar 24,2 kali, triwulan II menurun sebesar 5,1 kali, triwulan III naik sebesar 6,1 kali, dan triwulan IV juga naik sebesar 7,1 kali. Pada perputaran modal kerja tahun 2009 yaitu triwulan I sebesar 1,5 kali, triwulan II naik 7 kali, Pada triwulan III turun sebesar 4,3 kali, dan triwulan IV naik sebesar 11,6 kali. Pada tahun 2010 perputaran modal kerja yang dihasilkan yaitu pada triwulan I sebesar 1,3 kali, meningkat pada triwulan II sebesar 3,1 kali, pada triwulan III meningkat sebesar 3,7 kali, dan pada triwulan IV naik sebesar 4,2 kali. Pada tahun 2011 perputaran modal kerja yang dihasilkan yaitu pada triwulan I sebesar kali, triwulan II naik sebesar 1,8 kali, triwulan III juga naik sebesar 2,1 Kali, dan triwulan IV terus mengalami kenaikan sebesar 2,4 kali. Pada tahun 2012 perputaran modal kerja yang dihasilkan yaitu pada triwulan I sebesar 1 kali, triwulan II naik sebesar 1,3 kali, triwulan III dan triwulan IV terus mengalami kenaikan sebesar 1,7 kali pada triwulan III, naik menjadi 2,4 kali pada triwulan IV. Pada tahun 2013 perputaran modal kerja yang dihasilkan pada triwulan I sebesar 1 kali, triwulan II naik sebesar 1,9 kali, triwulan III juga naik sebesar

2,7 kali, begitu juga di triwulan IV juga mengalami kenaikan sebesar 3,5 kali. Perputaran modal kerja pada tahun 2014 , yaitu triwulan I sebesar 1,1 kali, triwulan II naik sebesar 2,4 kali, triwulan III juga naik sebesar 3,1 kali, dan triwulan IV terus naik sebesar 4,3. Pada tahun 2015 perputaran modal kerja yang dihasilkan ,yaitu pada triwulan I sebesar 1 kali, triwulan II naik sebesar 3,8 kali, triwulan III naik sebesar 4,6 kali, dan triwulan IV turun menjadi 3 kali. Pada tahun 2016 perputaran modal kerja yang dihasilkan yaitu pada triwulan I sebesar 1,2 kali, triwulan II naik sebesar 2,7 kali, dan triwulan III juga mengalami kenaikan sebesar 3,2 kali.

### **3. Profitabilitas (ROA) PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk.**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam setiap periodenya. Profitabilitas yang diukur dengan membandingkan antar laba bersih dengan total aktiva menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \text{laba bersih} / \text{total aktiva} \times 100\%$$

**Tabel 4.3**

**Data Profitabilitas (ROA)  
PT.PP London Sumatera Indonesia Tbk.  
Maret 2008-September 2016  
(Dalam Jutaan Rupiah Per Tahun)**

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>ROA(%)</b>
2008	I	250.520	4.103.598	6,10
	II	483.737	4.500.716	10,74
	III	717.869	4.630.499	15,50
	IV	927.555	4.931.528	18,80
2009	I	103.141	4.990.053	2,06
	II	286.701	4.684.049	6,12
	III	489.321	4.894.158	9,99
	IV	707.487	4.845.380	14,60
2010	I	167.879	5.229.330	3,21
	II	417.777	5.314.187	7,86
	III	641.845	5.420.328	11,84
	IV	1.033.329	5.561.443	18,58
2011	I	394.191	5.998.898	6,57
	II	886.396	6.441.196	13,76
	III	1.312.466	6.447.126	20,35
	IV	1.701.513	6.791.859	25,05
2012	I	299.021	7.220.240	4,14
	II	638.991	6.893.829	9,26
	III	949.407	7.287.408	13,77
	IV	1.115.539	7.551.796	14,77
2013	I	100.377	7.571.325	1,32
	II	178.470	7.620.552	2,34
	III	442.110	7.497.785	5,89
	IV	4.133.679	7.974.876	51,83
2014	I	226.013	8.273.881	2,73
	II	478.514	8.532.794	5,60
	III	706.695	8.478.446	8,33
	IV	916.695	8.713.074	10,52
2015	I	153.034	8.987.437	1,70
	II	308.846	8.732.180	3,53
	III	469.697	8.835.766	5,31
	IV	308.846	8.848.792	3,49
2016	I	50.431	9.015.720	0,55
	II	112.541	8.692.473	1,29
	III	272.111	8.952.649	3,03
	IV			

Sumber: hasil olahan laporan keuangan

Tabel 4.3 hasil perhitungan ROA dalam presentase yang dihasilkan pada tahun 2008, yaitu pada pada triwulan I sebesar 6,10% , triwulan II naik sebesar 10,74%, triwulan III juga terus mengalami kenaikan sebesar 15,50%, dan triwulan IV naik 18,80%. Pada tahun 2009 hasil presentase yang dihasilkan ROA yaitu pada triwulan I sebesar 2,06%, triwulan II naik sebesar 6,12%, triwulan III naik sebesar 9,99%, triwulan IV juga terus naik sebesar 14,60%. Pada tahun 2010 hasil presentase ROA, yaitu triwulan I sebesar 3,21%, triwulan II naik sebesar 7,86%, triwulan III naik sebesar 11,84%, triwulan IV juga mengalami kenaikan 18,58%. Hasil presentase ROA yang dihasilkan pada tahun 2011 , triwulan I sebesar 6,57%, triwulan II naik sebesar 13,76%, triwulan III terus naik sebesar 20,35% , triwulan IV naik 25,05%. Pada tahun 2012 hasil presentase yang dihasilkan ROA, yaitu triwulan I sebesar 4,14% , triwulan II naik 9,26%, triwulan III naik 13,77 , triwulan IV naik 14,77%, pada tahun 2013 hasil presentase perhitungan ROA , yaitu pada triwulan I sebesar 1,32%, triwulan II naik 2,34%, triwulan III naik 5,89%, triwulan IV naik 51,83%, pada tahun 2014 hasil presentase yang dihasilkan ROA yaitu, pada triwulan I sebesar 2,73%, triwulan II naik 5,60%, triwulan III naik 8,33%, triwulan IV naik 10,52%. Pada tahun 2015 hasil presentase yang dihasilkan ROA, yaitu pada triwulan I sebesar 1,70%, triwulan II naik menjadi 3,53%, triwulan III naik 5,31%, triwulan IV turun 3,49%. Pada tahun 2016 hasil presentase yang dihasilkan ROA yaitu, pada triwulan I

sebesar 0,55%, triwulan II naik menjadi 1,29% , triwulan III menjadi 3,03%.

### C. Hasil Analisis Data

#### 1. Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan triwulan PT.PP London Sumatera Indonesia Tbk. Dari laporan tersebut peneliti menggunakan sampel sebanyak 35 triwulan, yaitu likuiditas (*current ratio*), perputaran modal kerja, dan profitabilitas (ROA) mulai dari januari tahun 2008 sampe dengan September tahun 2016. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maximum, dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Likuiditas	35	-.17	1.58	.7524	.42056
Perputaran modal kerja	35	-.84	3.19	1.0408	.90909
Profitabilitas	35	.26	3.95	1.9036	.85025
Valid N (listwise)	35				

Sumber: hasil olahan data

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa untuk variabel rasio likuiditas dengan jumlah data (N) adalah 35, dengan rasio likuiditas minimum -17, dan maksimal 1,58, dengan rasio likuiditas rata-rata 7524, sedangkan standar deviasinya sebesar 42056. Untuk variabel perputaran modal kerja jumlah data (N) adalah 35, dengan perputaran modal kerja minimal -84 dan maksimal 3,19, perputaran modal kerja rata-rata 1,0408,

sedangkan standar deviasinya sebesar 90909. Variabel profitabilitas jumlah data (N) 35, dengan profitabilitas minimal sebesar 26, dan maksimal 3,95, profitabilitas rata-rata 1,9036, sedangkan standar deviasinya sebesar 85025.

## 2. Uji Normalitas

Pengujian analisa dilakukan dengan menguji normalitas data. Data variabel yang baik atau berdistribusi normalitas jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05%, sebagaimana pada tabel 4.5 dengan menggunakan metode uji *one sample kolmogorov smirnov*.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		RASIO LIKUIDITAS	PERPUTARAN MODAL KERJA	PROFITABILITAS
N		35	35	35
Normal	Mean	,75242	1,04084	1,90364
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	,420560	,909088	,850255
Most Extreme	Absolute	,094	,072	,080
Differences	Positive	,094	,072	,067
	Negative	-,069	-,050	-,080
Test Statistic		,094	,072	,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: hasil olahan data

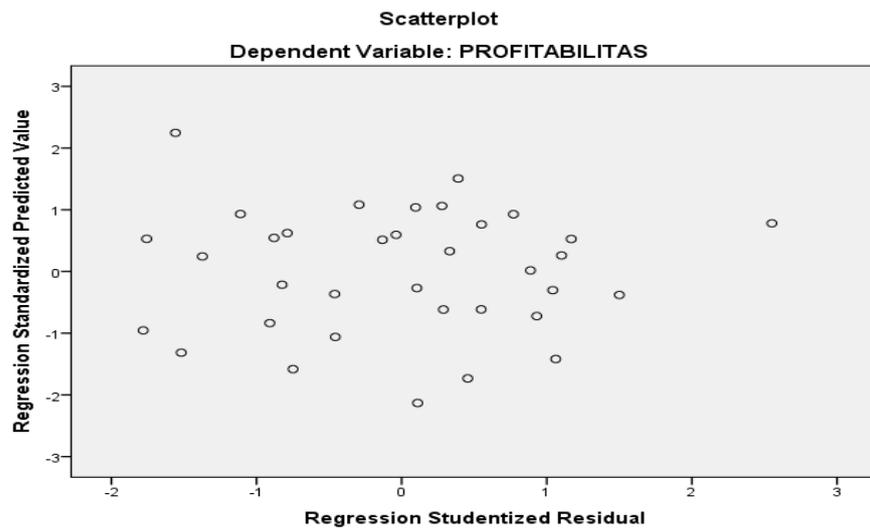
Hasil *output* SPSS untuk normalitas tabel 4.5 di atas dengan melihat normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan taraf 5% (0,05). Jika hasil signifikansi tersebut  $> 0,05$  maka distribusi data normal, dan jika  $\text{sig.} < 0,05$  maka distribusi tidak normal. Adapun hasil signifikansi untuk *Asymp. Sig. (2-tailed)*

semuanya  $> 0,05$ , maka distribusi data telah normal. Hasil dijelaskan sebagai berikut:

Dari hasil dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data likuiditas (*current ratio*) sebesar 0,200, untuk data perputaran modal kerja sebesar 0,200, dan untuk data profitabilitas (ROA) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data variabel rasio likuiditas, perputaran modal kerja, dan profitabilitas berdistribusi normal.

### 3. Uji Linieritas

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Linieritas**



Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji linieritas dengan melihat *scatter plot*. Pola pada gambar tersebut menunjukkan bahwa plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi pengujian dengan melihat nilai tolerance *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika  $VIF < 10,00$ , maka variabel tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinieritas terhadap data yang di uji, dan jika nilai tolerance  $> 0,10$ , maka variabel tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinieritas terhadap data yang di uji.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-,336	,437				-,769
RASIO LIKUIDITAS	1,804	,369	,893	4,885	,000	,496	2,015
PERPUTARAN MODAL KERJA	,847	,171	,906	4,958	,000	,496	2,015

Sumber: hasil olahan data

Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui nilai tolerance menunjukkan bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) dari variabel rasio likuiditas dan perputaran modal kerja sebesar 2,015, artinya nilai VIF yang diperoleh kurang dari 10. Sedangkan nilai *tolerance* dari variabel rasio likuiditas dan perputaran modal kerja sebesar 0,496, artinya nilai

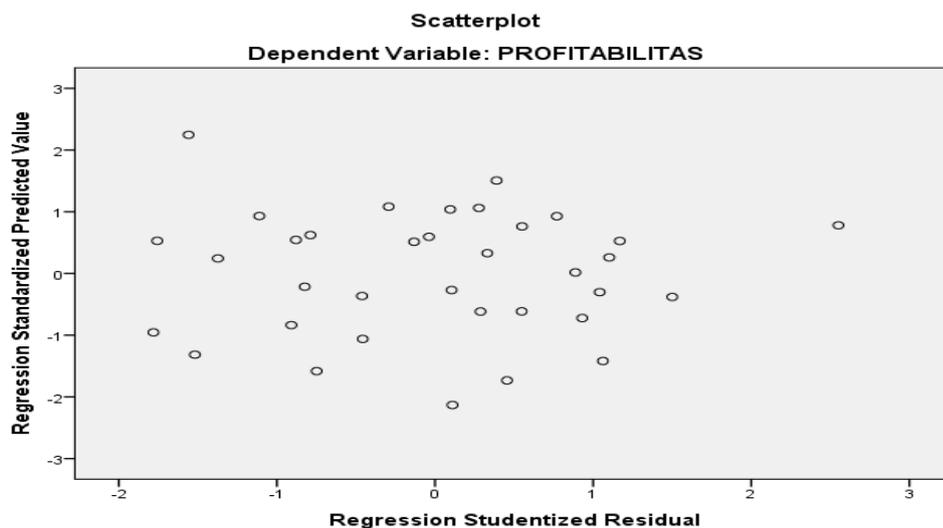
*tolerance* yang diperoleh lebih dari 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel rasio likuiditas dan perputaran modal kerja tidak terjadi multikolinieritas.

#### a. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Heteroskedastisitas**



Dari gambar di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

#### b. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,685 <sup>a</sup>	,470	,437	,638216	1,479

Sumber: hasil olahan data

Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji T. kriteria uji Durbin Watson yaitu apabila model regresi lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ( $-2 \leq DW \leq +2$ ).<sup>3</sup> Sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Pada tabel 4.5 Model Summary Durbin Watson sebesar 1.479, sehingga  $-2 < 1.479 < +2$  maka tidak terjadi autokorelasi.

#### 5. Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (rasio likuiditas dan perputaran modal kerja) terhadap profitabilitas (profitabilitas). hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

<sup>3</sup> Jonathan Sarwono, *Populer dalam SPSS Untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: ANDI, 2015) hlm. 140-141.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,685 <sup>a</sup>	,470	,437	,638216

Sumber: hasil olahan data

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan nilai R sebesar 0,685. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara rasio likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. sedangkan nilai R Square sebesar 0,470 atau 47,0% dipengaruhi oleh variabel rasio likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap variabel profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 53,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## 6. Uji Statistik Regresi Berganda

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Statistik Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,336	,437		-,769	,447
RASIO LIKUIDITAS	1,804	,369	,893	4,885	,000
PERPUTARAN MODAL KERJA	,847	,171	,906	4,958	,000

Sumber: hasil olahan data

Model persamaan regresi dari hasil perhitungan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = a + b_1 \text{ rasio likuiditas} + b_2 \text{ perputaran modal kerja} + \varepsilon$$

Profitabilitas =  $-336 + 1,804 \text{ rasio likuiditas} + 0,847 \text{ perputaran modal kerja}$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta -336, artinya jika rasio likuiditas dan perputaran modal kerja bernilai 0, maka profitabilitas nilainya adalah -336
- b. Koefisien regresi variabel rasio likuiditas sebesar 1,804, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan rasio likuiditas mengalami kenaikan 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 1,804. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara rasio likuiditas dengan profitabilitas semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin turun rasio likuiditas.
- c. Koefisien regresi variabel perputaran modal kerja sebesar 0,847, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan perputaran modal kerja mengalami modal kerja mengalami kenaikan 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,847. Koefisien bernilai positif antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas, semakin cepat atau semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin tinggi pula profitabilitas.

## 7. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen yaitu rasio likuiditas dan perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

Kriteria pengujian yaitu :

Jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$   $H_0$  diterima.

Jika  $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,336	,437		-,769	,447
RASIO LIKUIDITAS	1,804	,369	,893	4,885	,000
PERPUTARAN MODAL KERJA	,847	,171	,906	4,958	,000

Sumber: hasil olahan data

Berdasarkan hasil output, di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

- a) Uji parsial rasio likuiditas dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai  $t_{\text{hitung}}$  diketahui sebesar 4,885 dan nilai  $t_{\text{tabel}}$  1,694. Tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistik signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasannya (df)  $n-k-1$  atau  $35-2-1=32$  (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas memiliki  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $4,885 > 1,694$ ) dan nilai signifikannya  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara parsial variabel rasio likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.
- b) Uji parsial perputaran modal kerja memiliki taraf sig.  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $4,958 > 1,694$ , sehingga

hipotesis  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT.PP London Sumatera Indonesia Tbk.

**b. Uji Koefisien secara bersama-sama (Uji F)**

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11,545	2	5,773	14,173	,000 <sup>b</sup>
Residual	13,034	32	,407		
Total	24,580	34			

Sumber: hasil olahan data

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian hipotesis dengan melihat nilai signifikansi  $< 0,05\%$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Selain nilai signifikansi, membandingkan nilai F juga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

Dari hasil *output SPSS* tabel di atas nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar

Dari tabel anova  $F_{hitung} = 14.173$ , untuk memperoleh  $F_{tabel} = 3,29$ . Hasil analisa data menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  rasio likuiditas dan perputaran modal kerja  $14,173 > 3,29$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh secara simultan antara rasio likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas di PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.

## **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas di PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 22, maka pengujian secara parsial dengan uji t dapat diketahui bahwa variabel rasio likuiditas memiliki nilai taraf sig.  $< \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $4,885 > 1,694$ , sehingga hipotesis  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.

Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Virghina Ristanti, jurnal, Universitas Brawijaya menunjukkan bahwa Hasil uji statistik secara parsial menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

### **2. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas di PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.**

Hasil penelitian ini diperoleh hasil nilai  $t$  hitung variabel perputaran modal kerja memiliki nilai taraf sig.  $< \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,005$  dan  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $4,958 > 1,694$ , sehingga hipotesis  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.

Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elfianto Nugroho, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Dipnegoro menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **3. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas di PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22, maka diperoleh hasil bahwa rasio likuiditas dan perputaran modal kerja berpengaruh positif secara simultan terhadap perofitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 14,173 dan nilai F tabel sebesar 3,29. Jadi  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  (  $14,173 > 3,29$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya rasio likuiditas dan perputaran modal kerja secara simultan terdFTAR pengaruh positif terhadap profitabilitas pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.

Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sylvia Chen, jurnal, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia menunjukkan bahwa variabel Hasil pengujian dari penelitian ini dengan menggunakan uji kelayakan model. Model ini menunjukkan model layak digunakan dalam penelitian lebih lanjut, dan menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t

menunjukkan variabel likuiditas dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kemudian uji R Square menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi adalah 0,437 atau sama dengan 43,7% artinya variabel independen (rasio likuiditas dan perputaran kerja) mampu menjelaskan variabel dependen (profitabilitas) sebesar 43,7% sedangkan sisanya sebesar 56,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Artinya bahwa masih ada variabel lain yang di luar penelitian ini yang mempengaruhi profitabilitas.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan di antaranya:

1. Masih terdapat keterbatasan pada referensi yang digunakan dalam penelitian ini sehingga kurang mendukung teori maupun masalah yang diajukan
2. Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain rasio likuiditas dan perputaran modal kerja yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. rasio likuiditas memberikan sumbangan sebesar 47,0% sedangkan 53,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
3. Dalam penelitian ini, variabel penelitian ini hanya mencakup rasio likuiditas dan perputaran modal kerja yang mampu membuktikan 47,0%, maka peneliti sebaiknya menambah variabel lain sehingga penelitian lebih baik.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari koefisien determinasi  $R^2$  senilai 0,470 atau 47,0%. Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan rasio likuiditas dan perputaran modal kerja hanya sekitar 47,0% berkontribusi terhadap profitabilitas, sedangkan 53,0% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dalam penelitian ini.
2. Secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai dari variabel independen yaitu rasio likuiditas ( $X_1$ )  $t_{hitung} > t_{tabel}$  senilai  $4,885 > 1,694$ , dan perputaran modal kerja ( $X_2$ ) yaitu senilai  $4,958 > 1,694$ .
3. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  yaitu sebesar  $14,173 > 3,29$ , bahwa terdapat pengaruh antara variabel rasio likuiditas dan perputaran modal kerja secara simultan terhadap profitabilitas di PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.

## **B. Saran**

1. Pihak manajemen harus meningkatkan kualitas produktif yang dimiliki serta berupaya lebih berhati-hati dalam mengolahnya, karena telah terbukti bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Untuk melihat konsistensi hasil penelitian dari tahun ke tahun dan lebih kuatnya hasil penelitian ini, sebaiknya penelitian yang akan datang dapat menambah variabel lain dan menambah sampel yang akan diteliti, dapat juga memperluas periode penelitian yang akan diteliti.
3. Pengaruh Profitabilitas sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan perusahaan, dengan naik turunnya profit atau laba bisa mempengaruhi perusahaan, oleh karena itu dengan menghadapi persaingan yang ketat perusahaan perkebunan PT.PP London Sumatera Indonesia Tbk harus bijak dalam mengevaluasi kebijakan-kebijakan dengan membuat perencanaan kedepan dalam menunjang kestabilan profit setiap tahunnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Peneitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Arthur J dkk, *Manajemen Keuangan, Prinsip-prinsip Dasar dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2005.
- Bambang Prasetyo, *Metode Kuantitatif*, Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Burhan Bungin, *Metodologi Kuantitatif*, Jakarta: Tamba Raya, 2005.
- Bagus Mangdahita, dkk, ‘*Pengaruh Rasio Likuiditas dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas*’, *Jurnal Manajemen*, Volume 4, 2016.
- Cornelius Trihendradi, *Step by Step IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: Andi, 2013.
- Dergibson Siagian, *Metode Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit J ART, 2004.
- Dewi Utari, dkk. *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Duwi Priyatno, *Spss 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi, 2014.
- Elfianto Nugroho, ‘*Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas*’, skripsi: Universitas Diponegoro Semarang, 2011.
- Hary, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Harmono, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Kasmir & Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2009.

- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Laporan Tahunan *Annual Report* PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. Tahun 2009.
- M. Shollahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Munawir, *Analisis laporan keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Muhammad Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Morison, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.
- M. Khafidz Mansur, *“Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas”* Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta, 2000.
- Sofyan Syafri , *Analisis Atas Laporan keangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.
- Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

- Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung; Alfabeta, 2015.
- Suliyanto, *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Simamora Henry, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 1999.
- Virghina Ristanti, “*Pengaruh Likuiditas dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas*”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 25, No 1, Agustus 2015.
- Veronica Reimeinda, Sri Murni, Ivonne Saerang, “*Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi di Indonesia*”, *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, volume 16 No. 03 Tahun 2016.
- Virghina Ristanti, Topowijono, Sri Sulasmiyati, “*Pengaruh Likuiditas dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas*”. *Jurnal Administrasi Bisnis* Volume 25 No. 1 tahun 2015.
- Wawan Setiawan, “*Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*” (*jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji*).



**CURICULUM VITAE**  
**( Daftar Riwayat Hidup )**

**DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : ANNISA RAMADANI SIKUMBANG  
Nama Panggilan : NISA  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 28 Februari 1995  
Anak Ke : 4 (empat) dari 5 Bersaudara  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat Lengkap : Jln. Mesjid Raya Baru/Kel. Kantin Dolok  
Padangsidempuan  
Telepon, HP : 082274946150  
E-mail :

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2001-2007 : SD Negeri 200108/12 Padangsidempuan  
Tahun 2007-2010 : SMP Negeri 2 Padangsidempuan  
Tahun 2010-2013 : SMA Negeri 3 Padangsidempuan  
Tahun 2013-2017 : Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah IAIN  
Padangsidempuan.

**PRESTASI AKADEMIK**

IPK : 3.19  
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Rasio Likuiditas dan Perputaran Modal  
Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. PP London  
Sumatera Indonesia Tbk.

## Lampiran Hasil Analisis Data

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RasioLikuiditas	35	-.17	1.58	.7524	.42056
Perputaranmodalkerja	35	-.84	3.19	1.0408	.90909
Profitabilitas	35	.26	3.95	1.9036	.85025
Valid N (listwise)	35				

## UJI NORMALITAS

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CURRENT RATIO	PERPUTARAN MODAL KERJA	PROFITABILITAS
N		35	35	35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.75242	1,04084	1,90364
	Std. Deviation	,420560	,909088	,850255
Most Extreme Differences	Absolute	,094	,072	,080
	Positive	,094	,072	,067
	Negative	-,069	-,050	-,080
Test Statistic		,094	,072	,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

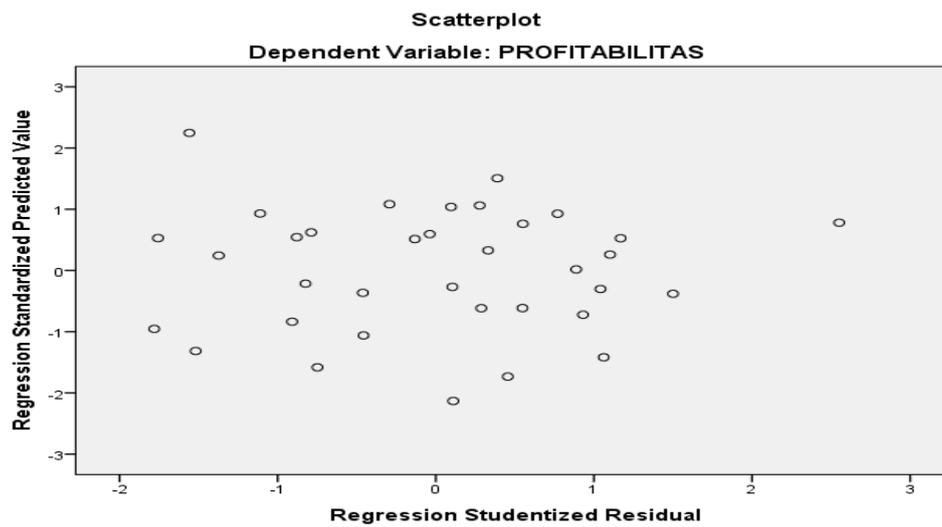
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## UJI LINIERITAS



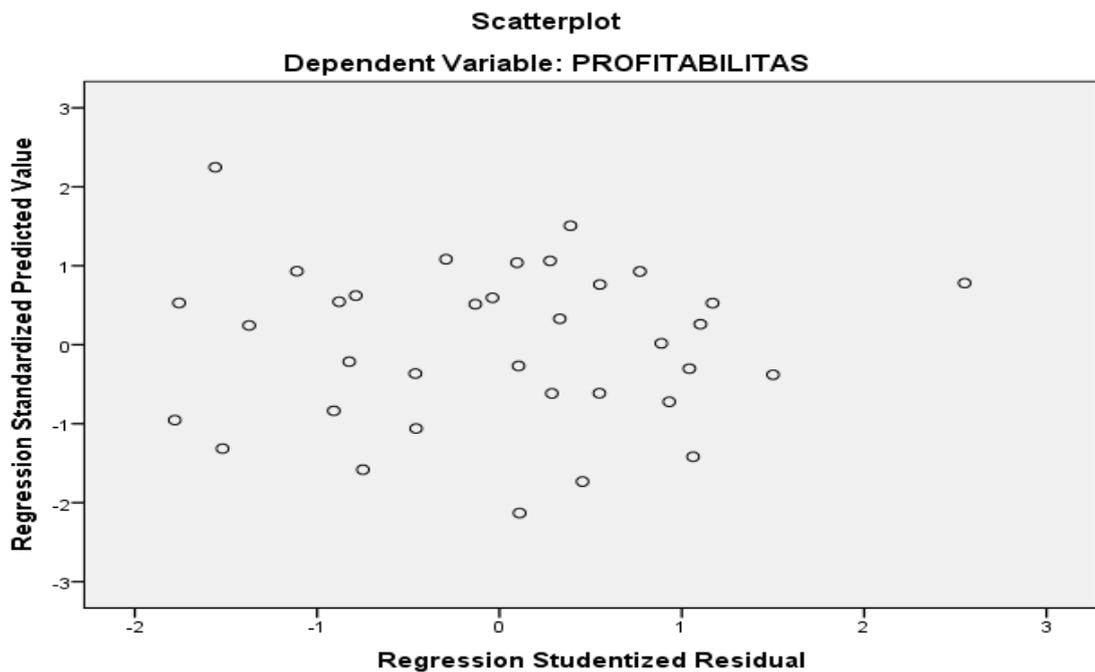
## UJI MULTIKOLINERITAS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,336	,437		-,769	,447		
	CURRENT RATIO	1,804	,369	,893	4,885	,000	,496	2,015
	PERPUTARAN MODAL KERJA	,847	,171	,906	4,958	,000	,496	2,015

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

### UJI HETEROKEDASTISITAS



### UJI AUTOKORELASI

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,685 <sup>a</sup>	,470	,437	,638216	1,479

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN MODAL KERJA, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

### UJI t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,336	,437		-,769	,447		
CURRENT RATIO	1,804	,369	,893	4,885	,000	,496	2,015
PERPUTARAN MODAL KERJA	,847	,171	,906	4,958	,000	,496	2,015

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

## Uji F

### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11,545	2	5,773	14,173	,000 <sup>b</sup>
Residual	13,034	32	,407		
Total	24,580	34			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN MODAL KERJA, CURRENT RATIO

## KOEFISIEN DETERMINASI

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,685 <sup>a</sup>	,470	,437	,638216	1,479

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN MODAL KERJA, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

**Lampiran 4 : Tabel Distribusi T**

**Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)  
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)**

DF	Signifikansi		DF	Signifikansi		DF	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	12,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,996
3	2,353	3,182	36	1,688	2,028	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	2,008	84	1,663	1,989
19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988
20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988
21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,663	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,706	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986
27	1,703	2,052	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701	2,048	61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	1,699	2,045	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,669	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984

Lampiran 5 : Tabel Distribui F

**Tabel F**  
(Pada Taraf Signifikansi 5%)

Df2	Df1									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25	2,20
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52	2,41	2,32	2,25	2,20	2,15
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51	2,40	2,31	2,24	2,19	2,14
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50	2,39	2,30	2,23	2,18	2,13
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,29	2,23	2,17	2,12
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49	2,37	2,29	2,22	2,16	2,11
36	4,11	3,26	2,87	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,11
37	4,11	3,25	2,86	2,63	2,47	2,36	2,27	2,20	2,14	2,10
38	4,10	3,24	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09
39	4,09	3,24	2,85	2,61	2,46	2,34	2,26	2,19	2,13	2,08
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08
41	4,08	3,23	2,83	2,60	2,44	2,33	2,24	2,17	2,12	2,07
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06
43	4,07	3,21	2,82	2,59	2,43	2,32	2,23	2,16	2,11	2,06
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05
45	4,06	3,20	2,81	2,58	2,42	2,31	2,22	2,15	2,10	2,05
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,15	2,09	2,04
47	4,05	3,20	2,80	2,57	2,41	2,30	2,21	2,14	2,09	2,04
48	4,04	3,19	2,80	2,57	2,41	2,29	2,21	2,14	2,08	2,03
49	4,04	3,19	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,08	2,03
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,03
51	4,03	3,18	2,79	2,55	2,40	2,28	2,20	2,13	2,07	2,02
52	4,03	3,18	2,78	2,55	2,39	2,28	2,19	2,12	2,07	2,02
53	4,02	3,17	2,78	2,55	2,39	2,28	2,19	2,12	2,06	2,01
54	4,02	3,17	2,78	2,54	2,39	2,27	2,18	2,12	2,06	2,01
55	4,02	3,16	2,77	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,06	2,01
56	4,01	3,16	2,77	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,05	2,00
57	4,01	3,16	2,77	2,53	2,38	2,26	2,18	2,11	2,05	2,00
58	4,01	3,16	2,76	2,53	2,37	2,26	2,17	2,10	2,05	2,00
59	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,26	2,17	2,10	2,04	2,00

60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99
61	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,25	2,16	2,09	2,04	1,99
62	4,00	3,15	2,75	2,52	2,36	2,25	2,16	2,09	2,03	1,99
63	3,99	3,14	2,75	2,52	2,36	2,25	2,16	2,09	2,03	1,98
64	3,99	3,14	2,75	2,52	2,36	2,24	2,16	2,09	2,03	1,98
65	3,99	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15	2,08	2,03	1,98
66	3,99	3,14	2,74	2,51	2,35	2,24	2,15	2,08	2,03	1,98
67	3,98	3,13	2,74	2,51	2,35	2,24	2,15	2,08	2,02	1,98
68	3,98	3,13	2,74	2,51	2,35	2,24	2,15	2,08	2,02	1,97
69	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,15	2,08	2,02	1,97
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14	2,07	2,02	1,97
71	3,98	3,13	2,73	2,50	2,34	2,23	2,14	2,07	2,01	1,97
72	3,97	3,12	2,73	2,50	2,34	2,23	2,14	2,07	2,01	1,90
73	3,97	3,12	2,73	2,50	2,34	2,22	2,14	2,07	2,01	1,96
74	3,97	3,12	2,73	2,50	2,34	2,22	2,14	2,07	2,01	1,96
75	3,97	3,12	2,73	2,49	2,34	2,22	2,13	2,06	2,01	1,96
76	3,97	3,12	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13	2,06	2,01	1,96
77	3,97	3,12	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13	2,06	2,00	1,96
78	3,96	3,11	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13	2,06	2,00	1,95
79	3,96	3,11	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13	2,06	2,00	1,95
80	3,96	3,11	2,72	2,49	2,33	2,21	2,13	2,06	2,00	1,95

# STRUKTUR MANAJEMEN PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.

